

OPTIMALISASI WISATA BUDAYA BATIK DI KAMPUNG CIKADU, TANJUNG LESUNG

Evi Dora Sembiring¹, Deti Sulistiawati², Sari Putri Pertiwi³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: evidorasembiring@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Cikadu terletak di Desa Tanjungjaya, Pandeglang, Banten—sekitar delapan kilometer dari pantai Tanjung Lesung. Kampung Wisata Ciakdu ini merupakan relokasi dari beberapa kampung di antaranya kampung Kalica, Cadasngampar, Cisadang, dan Bodur. Kampung ini memiliki keindahan alam dan budaya. Kampung Cikadu merupakan salah satu kampung kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN), yang ditunjuk langsung oleh Presiden RI Joko Widodo untuk dijadikan sebagai Kampung Wisata. Salah satu produk yang dihasilkan kampung ini adalah batik. Kegiatan membatik di kampung Cikadu mayoritas dilakukan oleh ibu-ibu yang masih menggunakan cara yang manual atau tradisional, yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian yang tinggi. Proses pelaksanaannya juga sangat lama, bisa 1 minggu bahkan ada yang 1 bulan tergantung motif dan warna yang digunakan. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) kolaborasi dosen yang disponsori IDRI (Ikatan Dosen Republik Indonesia) adalah wisata budaya batik yaitu mengenal dan mempelajari proses pembuatan batik secara manual. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendengarkan cara dan teknik membatik yang kemudian langsung mencoba/praktek bagaimana proses membatik. Hasil yang diharapkan adalah agar budaya batik dapat terus dilestarikan dengan memakai baju atau produk batik dan mendorong kegiatan membatik yang menjadi daya tarik pariwisata sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.

Kata Kunci : Wisata budaya, Teknik membatik, praktek membatik.

ABSTRACT

Cikadu Village is located in Tanjungjaya Village, Pandeglang, Banten—about eight kilometers from Tanjung Lesung beach. This Ciakdu Tourism Village is a relocation from several villages including Kalica, Cadasngampar, Cisadang, and Bodur villages. This village has natural and cultural beauty. Cikadu Village is one of the villages in the National Tourism Strategic Area (KSPN), which was directly appointed by the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo to serve as a Tourism Village. One of the products produced by this village is batik. The majority of batik activities in Cikadu village are carried out by mothers who still use manual or traditional methods, which require patience and high accuracy. The implementation process is also very long, it can take 1 week or even 1 month depending on the motifs and colors used. One of the community service activities (PKM) sponsored by IDRI (Republic of Indonesia Lecturers Association) is a batik cultural tourism, namely knowing and learning the process of making batik manually. The method of activity carried out is by listening to the methods and techniques of batik which then immediately tries to practice how the batik process is. The expected result is that batik culture can continue to be preserved by wearing batik clothes or products and encourage batik activities which are a tourism attraction as one of Indonesia's cultural heritage.

Keywords: Cultural tourism, Batik technique, batik practice.

PENDAHULUAN

Kecenderungan global saat ini di mana pelancong mencari keaslian budaya. Pariwisata berbasis warisan budaya akan mampu memberi manfaat kepada ke dua belah pihak, yakni warga tuan rumah dan wisatawan sendiri. Dari sudut pandang warga komunitas, pariwisata berbasis warisan budaya dapat membantu mempertahankan sejarah, tradisi dan adat istiadat layaknya budaya secara keseluruhan. Pariwisata berbasis warisan budaya juga memberi manfaat secara sosial dan ekonomi lokal. Penduduk setempat dapat pula menjual hasil karya seni dan kerajinan sebagai cenderamata kepada para turis. Hasil karya seni dan kerajinan untuk tujuan ekspor berbeda dari yang dibuat untuk kebutuhan sendiri; kesenian dan kerajinan baru mengekspresikan apa yang mereka pikir pasar inginkan dan juga apa yang mereka ingin orang luar pikirkan tentang mereka (Kutsiyah, 2019).

Pariwisata merupakan fenomena yang muncul karena adanya interaksi antara wisatawan, penyedia jasa/industri wisata, dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan wisata (Tyas & Damayanti, 2018). Berwisata dan mengenal budaya batik merupakan kegiatan yang bermanfaat dan mengedukasi. seperti PKM kolaborasi Dosen secara Nasional yang diselenggarakan oleh Ikatan Dosen Republik Indonesia (IDRI) Banten yang mengusung tema wisata batik ke Kampung Cikadu Tanjung Lesung yang diikuti oleh 132 dosen dari berbagai universitas di Banten.



Gambar 1. Dosen peserta PKM

Wisata budaya batik bisa memberikan banyak manfaat yaitu melestarikan budaya, belajar membatik, menambah wawasan kebudayaan, mempelajari sejarah, mengangkat citra bangsa, menumpuk rasa cinta tanah air, memperkuat jadi diri, mempererat persahabatan antar bangsa, melestarikan alam, mempelajari batik berdasarkan filosofi dan sejarahnya. Batik merupakan salah satu warisan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang terhadap bangsa Indonesia. Warisan nenek moyang ini merupakan salah satu tanda jati diri bangsa Indonesia karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik-batik lain yang pernah ada di Kampung Cikudu, Tanjung Lesung adalah merupakan salah satu kampung penghasil batik tulis yang sudah cukup terkenal. Dengan pembuatan batik secara manual oleh para ibu-ibu, yang dengan sabar dan tekun menuang tinta dan mewarnai kain batik dengan begitu kreatif sesuai motif tertentu. Ada banyak motif batik yang juga mengandung filosofi sejarah dan budaya banten khususnya pandeglang. Batik ini menggunakan pewarna dari alam yang dibuat secara manual dan butuh proses yang cukup Panjang dan lama. Karena proses inilah yang menyebabkan harga jual batik

di desa Cikudu tergolong mahal jika dibandingkan dengan batik hasil cetakan mesin pabrikan.

(Suwarni et al., 2022)

Menurut prosesnya, batik dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan batik printing (Pania, n.d.). Adapun motif batik Cikadu antara lain; Batik Badak; Batik Gondang Lisung; Batik Rampak Bedug; Batik Debus; Batik Leuit; Batik Santri Ngaji (Yustisia Kristiana, Christa Bella Casey Angel, 2022). Sanggar Batik Cikadu ini merupakan salah satu bentuk upaya dari masyarakat lokal untuk melestarikan kebudayaan daerah dan menjadi salah satu mata pencaharian sebagai masyarakat Kampung Cikadu serta menjadi pelopor sanggar batik di Kabupaten Pandeglang. Produk yang dihasilkan berupa batik dengan motif kearifan dan unsur sejarah dari Kabupaten Pandeglang sendiri dan masyarakat menyebutnya dengan nama Batik Cikadu. Tidak hanya menjual olahan batik saja, Sanggar Batik Cikadu juga menawarkan sebuah wisata edukasi budaya berupa belajar membuat batik mulai dari proses awal hingga siap dijual ke masyarakat umum. Bersamaan dengan pembangunan Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus dibidang pariwisata, Sanggar Batik Cikadu berusaha menjadikan hasil produk Batik Cikadu Tanjung Lesung sebagai buah tangan bagi wisatawan yang sudah berkunjung (Mubaroq & Nugraha, 2020).



Gambar 2. Dosen ikut edukasi membatik

Batik Cikadu Tanjung Lesung Pandeglang pertama dirintis dan didirikan oleh seorang pecinta batik dari luar daerah Pandeglang Ibu Umi S Adi Susilo pada tahun 2013. Pelatihan pembuatan batik Cikadu pertama pada tanggal 21 April 2015 (hari kartini) di Sanggar desa. Batik Cikadu awalnya hanya menawarkan batik dengan motif gondang lisung dan motif debus karena Banten dikenal dengan debusnya sedangkan motif badak dibuat atas usul dari beberapa pelanggan yang sering membeli produk batik Cikadu Tanjung Lesung. Batik Cikadu memang tergolong batik yang baru muncul di industri batik khas Indonesia. Namun demikian Batik Cikadu sudah mulai eksis terutama di Banten khususnya daerah Pandeglang. Motif Batik Cikadu tergolong unik, dengan gaya motif yang diadaptasi dari kebudayaan asli Banten, corak yang tergambar di kain Batik Cikadu memiliki ciri nuansa Banten yang indah terpadu dengan visualisasi fauna,kebudayaan dan kesenian khas Banten yang tergores diatas kain dengan perpaduan warna-warni cat yang ramah lingkungan.

Menurut prosesnya, batik dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan batik printing (Pania, n.d.). Adapun motif batik Cikadu antara lain; Batik Badak; Batik Gondang Lisung; Batik Rampak Bedug; Batik Debus; Batik Leuit; Batik Santri Ngaji (Yustisia Kristiana, Christa Bella Casey Angel, 2020).



Gambar 3. Peserta PKM praktek membatik

Dalam memproduksi batik menimbulkan sejumlah tantangan baik terkait pengembangan kapasitas, kualitas, kuantitas maupun yang paling dominan adalah dampak kelestarian lingkungan dari limbah produksi batik. Proses produksi batik yang melalui beberapa tahapan harus dipastikan sesuai dengan standar dan menentukan hasil akhir produksi. Beragam motif batik juga dapat membedakan durasi waktu dalam proses produksi yang juga mempengaruhi harga jual. Proses produksi untuk menghasilkan karya seni batik juga dibedakan dalam dua jenis pewarnaan, yaitu; pewarnaan alam, dan pewarnaan sintetis. Pewarnaan alam memberi nuansa alami bagi pengguna dan ramah lingkungan. Pewarnaan alam menggunakan bahan-bahan dari alam seperti kayu, dan jenis daun tertentu, sehingga limbahnya tidak berdampak pada pencemaran lingkungan dan juga bagi kesehatan selama proses produksi. Sementara batik pewarnaan sintetis membutuhkan penanganan khusus terutama dalam hal pembuangan limbah. Limbah cair produksi batik pewarnaan sintetis berdampak pada pencemaran lingkungan apabila tidak sesuai dengan prosedur pembuangan limbah cair. Proses produk karya seni batik mulai dari tahapan awal hingga pada proses akhir dikemas menjadi atraksi wisata dan sekaligus memberikan pemahaman bagi wisatawan mengenai makna dan estetika dari karya seni batik (Kutsiyah, 2019). Keberadaan batik dengan pewarnaan alam jelas sangat mendukung kelestarian lingkungan, karena menggunakan bahan-bahan dari alam dan limbahnya tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Memaknai batik sebagai karya seni budaya yang penuh dengan estetika dan makna tersendiri, maka diperlukan upaya keseimbangan lingkungan terhadap proses produksi batik di desa wisata Cikadu.

METODE DAN PELAKSANAAN

Dalam proses membatik membutuhkan ketekunan, kesabaran dan ketelitian yang tinggi, agar dapat menghasilkan batik sesuai motif yang sudah dibuat. Produk batik tulis yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat bagus dengan melewati proses pembuatan yang sangat teliti, bahkan dalam membuat satu produk batik tulis memerlukan waktu yang cukup lama tergantung motif. Setiap motif pada batik tulis memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda yang membuat lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk batik tulis. Saat ini produk batik tulis dipasarkan melalui permintaan konsumen saja, dan jangkauan pasar masih di sekitar daerah desa dan kota terdekat (Suwarni et al., 2022).

Alat Dan Bahan Membuat Batik Tulis

Berikut ini adalah beberapa alat dan bahan membuat batik tulis sebagai berikut:

1. Canting

Canting berfungsi untuk menorehkan cairan malam (cairan berwarna) pada sebagian pola. Saat kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna, bagian yang tertutup malam tidak terkena warna. Membatik dengan canting tulis disebut teknik membatik tradisional. Berikut adalah beberapa gambar canting.



2. Kain Mori



Kain mori atau kain putih polos adalah kain yang digunakan sebagai dasar untuk pembuatan batik tulis. Jenis kain yang di gunakan juga beragam mulai dari spandek, katun, dan sutra. Mori termasuk kain yang kaku sehingga banyak yang menginginkan batik yang lembut menggunakan kain tenun dan sutra.

3. Lilin



Lilin adalah sejenis cairan yang di gunakan untuk membuat motif batik pada kain. Cara mengaplikasikan lilin menggunakan canting dengan motif yang sudah disiapkan. Bentuk lilin seperti di bawah ini, namun perlu dipanas kan terlebih dahulu agar mencair.



4. Gawangan



Gawangan adalah alat yang di gunakan untuk menyiapkan jemuran kain batik. Sebisa mungkin letak gawangan tidak langsung terkena sinar matahari. Kain akan di letakkan di atas gawangan agar mudah saat membatik.

5. Panci, wajan dan Kompor

Panci atau wajan dan kompor di gunakan untuk mencairkan lilin dan lilin di panaskan terus pada saat membatik. Panic di gunakan untuk pelorotan lilin.

6. Pewarna



Pewarna di gunakan untuk memberikan warna yang menarik dan sesuai dengan motif. Jenis pewarna ada bermacam-macam mulai dari tradisional dan pewarna khusus kain.

Cara Membuat Batik Dengan Teknik Canting Tulis

Teknik canting tulis adalah teknik membatik dengan menggunakan alat yang disebut canting (Jawa). Canting terbuat dari tembaga ringan dan berbentuk seperti teko kecil dengan corong di ujungnya.

Berikut ini adalah cara membuat batik dengan teknik canting tulis antara lain:

1. Membuat Sketsa/Design



Sebelum membuat batik tentukan dulu motif yang akan di buat. Kemudian di buat design atau sketsa belum jadi pada kain. Tujuannya adalah mempermudah saat membuat motif dan gambar yang di hasilkan juga lebih bagus dan rapi.

2. Melukis Kain



Tahap selanjutnya adalah melukis kain mengikuti garis dan mempertebal garis. Tebalkan motif dengan lilin yang sudah di cairkan. Tahapan ini cukup hati-hati menggunakan canting. Tahap ini biasanya di sebut dicantingi.

3. Menutupi Bagian Putih



Menutupi bagian putih yang nanti tidak akan di kenakan pewarna. Motif yang ingin di kehendaki ditutup menggunakan cairan lilin. Bagian yang tidak di tutup oleh lilin akan terkena warna.

4. Pewarnaan

Pewarnaan kain dilakukan dengan cara mencelupkan kain ke dalam cairan pewarna. Dilakukan berkali-kali sampai mendapatkan warna yang sesuai. Kemudian keringkan dengan menjemur kain tersebut, tidak langsung terkena sinar matahari.

5. Melukis Kembali

Langkah selanjutnya adalah melukis kembali menggunakan canting. Tujuan dari tahapan ini adalah agar mempertahankan warna pada tahap pewarnaan pertama. Setelah itu, celupkan ke pewarna kedua, atau tahap pewarnaan kedua.

6. Menghilangkan lilin

Proses menghilangkan lilin dilakukan dengan mencelupkan kain kedalam air yang mendidih/panas di atas tungku. Dikalkukan berkali-kali sampai lilin menghilang. Kemudian di jemur kembali.

7. Mambatik Lagi

Setelah proses menghilangkan lilin, tahap selanjutnya melakukan pembatikan menggunakan lilin. Tujuannya agar mempertahankan warna pada pewarnaan pertama dan kedua. Proses melelehkan atau membuka dan menutup lilin ini bisa kamu lakukan berulang kali, tergantung seberapa banyak warna yang ada di kain batik nantinya.

8. Nglorot



Nglorot adalah tahapan kain batik di rebus kain batik yang sudah berubah warna. Tujuannya adalah menghilangkan lapisan lilin, kemudian dapat dilihat motif yang sudah di buat. Kemudian dijemur.

9. Mencuci Kain Batik

Tahapan yang terakhir adalah mencuci kain batik yang sudah selesai dan kain batik siap di jual atau di gunakan.

Teknik/Cara pembuatan Batik

Teknik dalam pembuatan batik Yeni Fisnani dalam buku Modul Digital Muatan Lokal Batik (2019), menjelaskan jika pada dasarnya teknik pembuatan batik dibagi menjadi tiga, yakni batik tulis, batik cap, serta batik kombinasi. Seiring perkembangan zaman, teknik pembuatan batik terus bertambah atau berkembang. Dulunya batik dibuat dalam hitungan hari, minggu, atau bulan. Namun, karena tekniknya yang terus berkembang, batik bisa dibuat dalam waktu singkat. Berikut ini enam teknik dalam pembuatan batik:

1. Teknik tulis adalah teknik pembuatan batik yang dilakukan dengan menggunakan canting untuk melukiskan lilin malam pada kain. Dibanding teknik lainnya, teknik tulis membutuhkan waktu lebih lama, ketelitian, kesabaran, keahlian, serta pengalaman.
2. Teknik celup ikat adalah teknik pembuatan batik dengan mencelupkan sebagian kain ke dalam pewarna. Agar warna tidak terserap ke sisa kain lainnya, kain diikat menggunakan tali, benang, serta karet. Setelah dicelupkan, ikatan kain dibuka supaya warnanya tidak menyebar. Hasil pembuatan batik dengan teknik ini sering disebut batik jumputan.
3. Teknik cap adalah teknik pembuatan batik dengan memakai cap atau stempel yang terbuat dari tembaga. Pada stempel tersebut sudah ada pola atau motif batik. Dibanding teknik tulis, teknik cap jauh lebih mudah dan tidak memakan waktu banyak.

4. Teknik kombinasi adalah teknik pembuatan batik yang memadukan teknik tulis dengan teknik dengan teknik cap. Sebagian kain dibuat dengan teknik tulis memakai canting, sedangkan sisanya menggunakan stempel atau cap.
5. Teknik printing adalah teknik pembuatan batik yang dilakukan dengan sablon atau screen printing. Dimana Teknik ini jauh lebih cepat dibanding teknik pembuatan batik lainnya. Dalam prosesnya, pewarnaan hanya dilakukan di satu sisi kain saja, yakni bagian luar. Sehingga waktunya lebih singkat dan efisien.
6. Teknik lukis adalah teknik pembuatan batik yang dilakukan dengan melukis motif batik pada kain menggunakan pewarna dan kuas. Teknik ini membutuhkan kreativitas, ketelitian, serta jiwa seni yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan wisata budaya Batik ini dilakukan di sanggar batik Cikadu, dengan melakukan praktek pada proses membatik, merupakan kegiatan yang memberikan manfaat dan positif dalam berwisata. Dosen peserta PKM dapat mengetahui informasi dan praktek langsung dalam kegiatan membatik, karena ternyata dibutuhkan kesabaran dan ketelitian yang tinggi. Selain itu dapat juga membeli kain batik yang siap dipakai dalam beraneka bentuk baik itu baju, bawahan, selendang, topi dan lain-lain. Kegiatan wisata budaya batik ini diharapkan dapat terus dilakukan dalam rangka melestarikan budaya Indonesia dan menjadi sumber ekonomi tambahan bagi para ibu-ibu.

Adapun hasil sebagai berikut :

1. Budaya batik menjadi salah satu ajang wisata sekaligus melestarikan warisan bangsa.
2. Kegiatan membatik menjadi daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara.
3. Banyak Lembaga yang menerapkan batik sebagai salah satu seragam wajib yang harus dipakai.
4. Penghasilan warga kampung Cikadu menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Permasalahan yang selama ini terjadi adalah batik belum disosialisasikan baik bentuk, model dan asalnya, sehingga banyak yang kurang berminat untuk menggunakan batik. Diharapkan kegiatan ini semakin meningkatkan minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan batik, dan promosi serta sistem penjualan yang ditingkatkan, sehingga batik bisa tetap terjaga kelestariannya dan menjadi salah satu ciri khas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kutsiyah, F. (2019). Menumbuhkembangkan Destinasi Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Sapi Sonok di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 587–600. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.14>
- Mubaroq, R., & Nugraha, N. D. (2020). Perancangan Identitas Visual Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung. ... of Art & ..., 7(2), 1686–1693. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12617>
- Suwarni, E., Handayani, M. A., Fernando, Y., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). Penerapan Sistem Pemasaran berbasis E-Commerce pada Produk Batik Tulis di Desa Balairejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 187–192.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Yustisia Kristiana, Christa Bella Casey Angel, N. A. (2022). *Pengembangan Batik Cikadu Tanjung*

Lesung Melalui Digital marketing dengan Menggunakan Digital marketing & Ecommerce Sebagai Bentuk Promosi. 03(02).